BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sifat dasar manusia adalah keinginan untuk hidup dengan layak dan nyaman, sehingga diperlukan berbagai macam cara, diantaranya melalui kegiatan ekonomi, yang mana tidak terlepas dari apa yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu sebagai seorang muslim sudah seharusnya melakukan aktivitas ekonomi dan bisnisnya berdasarkan aturan-aturan dan prinsip-prinsip ekonomi. Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari Alquran dan Sunnah. Prinsip ekonomi ini sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi.[1]

Manusia adalah makhluk Allah yang bersifat sosial, saling bergantung satu sama lain dan saling membantu. Manusia mempunyai hubungan vertikal kepada Allah (hablu min Allah), dan hubungan horizontal (hablu min al-Nas). Hubungan horizontal dalam istilah fikih disebut dengan muamalah. Muamalah adalah hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik.[2]

Muamalah secara harfiah berarti pergaulan atau hubungan antar manusia, muamalah berarti perbuatan atau pergaulan manusia di luar ibadah. Muamalah

[1]Mukorin Misanam,et.al, *Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7.

[2]Rahmat Syafei', *Fikih Muamalah* (Bandung : Pustaka setia, 2000), hlm. 15.

merupakan perbuatan manusia dalam menjalin hubungan atau pergaulan manusia dengan Tuhan.[3] Ketika Nabi Muhammad Saw. diutus, bangsa Arab telah memiliki aneka bentuk transaksi jual beli dan barter. Nabi menetapkan sebagiannya, yang tidak bertolak belakang dengan prinsip-prinsip syariah, dan melarang sebagian lain yang tidak sesuai dengan tujuan dan misinya.[4]

Orang yang terjun kedalam dunia usaha, berkewajiban mengetahui hal-hal yang mengakibatkan jual beli itu sah atau tidak, ini dimaksudkan agar muamalat berjalan sah dan segala sikap tindakannya jauh dari kerusakan yang tidak dibenarkan.

Dalam dunia bisnis, para pedagang umumnya berusaha menguasai segmen pasar untuk memperoleh keuntungan. Segmen pasar pada kelompok-kelompok pembeli menurut jenis-jenis produk tertentu dan memerlukan cara pemasaran tersendiri.[5] Sebagai contoh adalah segmen pasar karet. Karet sebagai komoditi perdagangan cukup besar dan banyak diperlukan dalam berbagai industri.

Seperti halnya salah satu usaha atau bisnis jual beli yang ramai dan banyak diminati oleh para petani di seluruh Provinsi Kalimantan Selatan yang memegang peranan penting adalah karet khususnya di seluruh Kecamatan Takisung, Kabuapaten Tanah Laut. Perkebunan karet memiliki lahan terluas dan terbesar daripada perkebunan yang lainnya seperti tanaman sayur-sayuran, umbi-umbian ataupun kacang-kacangan, dengan luas tanah 3.672.123 ha dan produksi

---

[3]Syekh Muhammad Yusuf Qardawi, *Halal dan Haram dalam Islam,* alih Bahasa oleh Mu'ammal Hamidy, (Surabaya: Bina Ilmu), hlm. 351.

[4]*Ibid*., hlm. 353.

[5]A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsimen*, (Bandung Eresco, 1988), hlm. 82.

3.229.861 ton. Hal ini menunjukkan betapa besarnya potensi karet menjadi peranan sangat penting untuk menunjang kehidupan perekonomian masyarakat. Masyarakat Kecamatan Takisung mayoritas berprofesi sebagai Petani dan minoritas adalah Nelayan. Masyarakat Petani yang mereka lakoni adalah Berkebun, Beternak dan Berladang. Sedangkan, masyarakat Nelayan biasanya mereka menangkap berbagai macam Ikan, Udang, dan Kepiting.

Pada tahun 1970 masyarakat Kecamatan Takisung tepatnya pertama kali di desa Benua Lawas sudah mulai menggeluti di bidang karet yang biasanya di sebut menurih, saat itu masih sedikit yang mengetahuinya tetapi lama-lama masyarakat Kecamatan Takisung sudah mulai mengenal dan banyak yang menurih. Tiap tahunnya harga Karet turun naik hingga di tahun 2016 s/d 2018 menurun drastis sampai harga Rp5.000, sempat naik dengan harga Rp10.000 tetapi turun lagi menjadi harga Rp6.000, harga karet tertinggi yang pernah terjual adalah Rp15.000.[6]

Turun naiknya harga karet disebabkan karena iklim. Apabila dimusim penghujan harga karet tinggi dan apabila dimusim kemarau harga karet turun. Tetapi karet tetap menjadi prioritas utama masyarakat Kecamatan Takisung karena penjualan karet setiap seminggu sekali guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Biasanya pembeli Karet mengambil sendiri ke kebun masyarakat masing-masing, jadi masyarakat tidak bersusah payah menjualnya, karet yang telah dijual kemudian akan diantar ke Pabrik khusus karet di Banjarmasin menggunakan alat transportasi yaitu Truk.

---

[6]Surono, Petani Karet, Wawancara Pribadi, Pukul 09.15-11.30 WITA, Desa Waduk II, 21 Januari 2018.

Selain iklim, kualitas karet juga mempengaruhi harga. Jika kualitas karet kurang bagus maka harga yang dijual rendah dan sebaliknya jika kualitas karet bagus maka harga yang ditawarkan oleh sipembeli pun tetap. Sebagian dari kebun karet mereka ada yang menghasilkan karet yang kurang bagus. Hasil karet yang kurang bagus tersebut disebabkan oleh sayatan mereka sendiri. Karena menyadap pohon karet diperlukan teknik agar tidak merusak pohon karet itu sendiri, sehingga dapat menghasilkan kualitas karet yang bagus.

Iklim tidak dapat dicegah ataupun dihadapi oleh para petani dan harga karet yang selalu mengalami naik turun, ada saja cara yang dilakukan oleh sebagian petani yang dengan sengaja mencampur hasil bekuan karet mereka dengan air, tanah, daun-daunan dan sebagainya dengan tujuan untuk menambah berat hasil timbangan bekuan karet tersebut. Padahal semestinya para petani harus memiliki etos kerja yang baik agar tetap menjaga kualitas karet tetap bagus dan harga karet tidak menurun. Seharusnya mereka juga tidak sembarangan menyadap pohon karet apalagi sampai merusaknya. Menjaga pohon karet untuk kualitas karet itu sangatlah penting guna memicu harga karet. Sebagian dari pembeli ada yang mengeluh dikarenakan para petani yang meminta harga tinggi tetapi dengan kualitas karet yang kurang bagus. Mereka pun juga harus berlaku jujur dengan cara menjelaskan cacat barang yang diproduksi yang tidak terlihat oleh pembeli karet, karena kejujuran itu penting apalagi d idalam dunia kerja sehingga hasil yang didapatkan pun juga halal.

Sebagaimana Islam mengajarkan untuk mencari pekerjaan yang halal agar rezeki yang didapatkan juga halal. Perintah untuk mengkonsumsi segala hal yang halal telah difirmankan Allah dalam Alquran surah Al-Mu'minun/23: 51.

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾

> "Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."[7] (Q.S. Al-Mu'minun/23: 51)

Alquran surah Al-Baqarah/2: 172.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ إِيَّاهُ كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

> "Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah."[8] (Q.S. Al-Baqarah/2: 172)

Berdasarkan 2 ayat tersebut dapat diambil faedah bahwa hendaknya seseorang memakan apa-apa yang dihalalkan oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, maka ketika kita berusaha untuk mencari rezeki (bekerja) yang halal hendaknya kita mengingat bahwa apa yang kita lakukan merupakan anjuran dari Allah, serta lakukan hal tersebut atas dasar ibadah kepada Allah.

Dari pemaparan diatas para petani harusnya memiliki etos kerja yang tinggi terhadap pekerjaannya, dengan demikian masyarakat yang bertani akan seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil berupa pendapatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga mereka, yang tentunya harus berlandaskan ketentuan-

---

[7]Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahan*, (Jakarta, 1996), hlm. 275.

[8]*Ibid*,. hlm. 20.

ketentuan yang ada dalam Alquran dan Hadits. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan akan penulis tuangkan sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul "ETOS KERJA PENYADAP KARET DI KECAMATAN TAKISUNG KABUPATEN TANAH LAUT".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etos kerja penyadap karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penyadap karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?
3. Bagaimana konsep ekonomi Islam terhadap etos kerja penyadap karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etos kerja penyadap karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penyadap karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.
3. Untuk mengetahui konsep ekonomi Islam terhadap etos kerja penyadap karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini dimengharap berguna sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada khususnya pembaca dan pada umumnya yang ingin mengetahui karya ilmiah ini secara mendalam.
2. Bahan informasi ilmiah bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam pada masalah yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam menambah keilmuan dalam perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin atau perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis beruaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Etos kerja adalah sebagai sikap atau pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang.

suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.[9] Etos kerja yang dimaksud disini adalah semangat kerja para penyadap karet di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

2. Penyadap adalah orang yang menyadap.[10] Maksud penyadap disini adalah orang yang menyadap karet atau yang menyadap pohon karet untuk menghasilkan lateks (getah).

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan masalah karet, maka telah ditemukan penelitian sebelumnya yang juga mengkaji hal yang sama namun dalam subtansi yang berbeda.

1. Penelitian Padli (1101150168) dengan judul skripsi "Para Pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin Dalam Perspektif Islam"[11] skripsi ini membahas tentang banyaknya para pedagang kaki lima di terminal Kilometer 6 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja yang dimiliki para pedagang kaki lima di terminal Kilometer 6 Banjarmasin, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

[9]Mochtar Bochory, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hlm. 6.

[10]Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2012-2019), https:kbbi.web.id/sadap (15 Januari 2018)

[11]Padli, *Para Pedagang Kaki Lima di Terminal Kilometer 6 Banjarmasin Dalam Perspektif Islam*, 2011 (Skripsi Tidak Diterbitkan), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, UIN Antasari Banjarmasin.

etos kerja mereka, dan mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang etos kerja para pedagang kaki lima di terminal Kilometer 6 Banjarmasin. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa para pedagang kaki lima di terminal Kilometer 6 Banjarmasin mempunyai etos kerja yang tinggi, karena masing-masing responden mempunyai lebih dari enam indikasi orang yang beretos kerja tinggi. Faktor yang sangat mempengaruhi etos kerja para pedagang kaki lima diterminal Kilometer 6 Banjarmasin adalah faktor kimiawi, fisis, psikologis, fisiologis, biologis, ekonomi dan kultural. Selain itu peneliti menemukan bahwa faktor agama juga mempengaruhi etos kerja mereka. Kewajiban-kewajiban seorang muslim dalam melakukan pekerjaan menurut pandangan Ekonomi Islam secara garis besar telah terpenuhi dalam etos kerja para pedagang kaki lima di terminal Kilometer 6 Banjarmasin. Perbedaannya dari skripsi saya adalah skripsi yang digunakan pada pengumpulan data saudara Padli tidak menggunakan dokumentasi gambar yang mendukung. Sedangkan, skripsi saya menggunakan dokumentasi berupa gambar-gambar pada penelitian yang telah saya lakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muthalib (0801158936) dengan judul skripsi "Etos Kerja Etnis Jawa sebagai Pedagang Kelontong di Kota Banjarmasin"[12]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja yang dimiliki etnis Jawa, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja etnis Jawa, dan mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang etos

[12]Abdul Muthalib, *Etos Kerja Etnis Jawa Sebagai Pedagang Kelontongan di Banjarmasin, 2008* (Skripsi Tidak Diterbitkan), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, UIN Antasari Banjarmasin.

kerja etnis Jawa. Kesimpulan penelitian ini adalah etnis Jawa yang berdagang kelontong di Banjarmasin mempunyai etos kerja yang tinggi, karena masing-masing responden mempunyai minimal sembilan indikasi orang beretos kerja tinggi. Faktor yang sangat mempengaruhi etos kerja etnis Jawa sebagai pedagang kelontong di Banjarmasin adalah faktor fisis dan kimiawi. Kewajiban-kewajiban seorang muslim dalam melakukan pekerjaan menurut pandangan Ekonomi Islam secara garis besar telah terpenuhi dalam etos kerja etnis Jawa sebagai pedagang kelontong di Banjarmasin. Perbedaan antara skripsi saya dengan skripsi saudara Abdul Muthalib adalah bahwa data yang saya gunakan tidak memakai data sampling yang mana data yang saya peroleh bisa menggunakan pengalaman langsung, sedangkan skripsi saudara Abdul Muthalib memakai data menggunakan *purposive sampling* yang mana jumlah respondennya berjumlah 15 orang dan tersebar dilima kecamatan yang ada di kota Banjarmasin.

3. Penelitian Hilary Ligina (1101160200) dengan judul skripsi "Etos Kerja Analis Pembiayaan Pada PT Bank Tabungan Negara *(persero)* Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin"[13]. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etos kerja analis pembiayaan dan hambatan yang dihadapi oleh analis pembiayaan pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah. Dari hasil penelitian, etos kerja analis pembiayaan pada PT

[13]Hilary Ligina, *Etos Kerja Analis Pembiayaan Pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin, 2011* (Skripsi Tidak Diterbitkan), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, UIN Antasari Banjarmasin.

Bank Tabungan Negara (persero) Tbk kantor cabang syariah Banjarmasin dengan melihat prinsip kerja yang digunakan pembiayaan dianggap telah sesuai dengan teori. Melihat pembiayaan bermasalah meskipun meningkat dari tahun sebelumnya namun masih dalam batas aman dari batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hambatan analis pembiayaan dalam mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah disebabkan karena kurang lengkapnya persyaratan calon nasabah serta kurang mendalamnya hasil informasi yang didapat bagian finance service tentang calon nasabah. Perbedaannya dari skripsi saya adalah pada teknik pengumpulan data saudari Hilary Ligina hanya menggunakan dua teknik yaitu wawancara dan dokumenter. Sedangkan, saya menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, dokumentasi dan studi dokumen.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mencari laporan penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi merupakan satu-kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematika penulisan skripsi ini berisi lima bab adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang berkenaan dengan pembahasan dan penelitian, berisikan tentang pengertian etos kerja, fungsi etos kerja, ciri-ciri etos kerja dan tinjauan Islam terhadap etos kerja.

Bab III Metode penelitian yaitu menguraikan lebih secara singkat mengenai objek penelitian dan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini, seperti jenis penelitian, sifat, lokasi penelitian, subjek dan objek, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian data dan laporan penelitian, dalam bab ini semua laporan penelitian disajikan dan analisanya berhubungan langsung dengan rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V Penutup dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari simpulan dan saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.